

**KULTIVASI TEKNOLOGI ISLAMI  
( PEMUDA DAN REKONSTRUKSI MASYARAKAT MADANI )**

***ISLAMIC TECHNOLOGY CULTIVATION  
(YOUTH AND MADANI SOCIETY RECONSTRUCTION )***

**Imam El Islamy**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Imamel-islamy@uinsu.ac.id](mailto:Imamel-islamy@uinsu.ac.id)

***Abstract:** This study aims to look at the function of cultivation communication theory on the use of technology in society, by utilizing cultivation to give color to technology with Islamic values. This study uses a phenomenological approach, which describes the reality that is happening without explaining the relationship of the variables. The use of unlimited technology makes people forget that the condition of the society was advanced but because they were negligent and forgot about Allah, punishment befell them and destroy the advanced civilizations. Therefore, it is considered necessary to carry out cultivation by incorporating Islamic content in every single activity in their life so that they become civil society.*

**Keywords :** *Islamic, Cultivation, Civil*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi dari teori komunikasi kultivasi terhadap penggunaan teknologi di tengah masyarakat, dengan memanfaatkan kultivasi untuk memberi warna terhadap teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yakni menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. Penggunaan teknologi yang tak terbatas menjadikan masyarakat lupa bahwa zaman dahulu masyarakat sudah maju namun karena lalai dan lupa kepada Allah maka azab menimpa mereka serta meluluh lantakkan peradaban maju masa lalu, sehingga pada saat sekarang perlu dilakukan kultivasi dengan memasukkan konten-konten Islami agar masyarakat dengan alam bawah sadarnya memasukkan nilai-nilai keIslaman dalam setiap sendi kehidupannya agar menjadi masyarakat madani.

**Kata kunci :** **Islami, Kultivasi, Madani.**

**PENDAHULUAN**

Pembentukan masyarakat di sebuah negara bukanlah hal yang mudah. Rasulullah Saw sudah membentuk masyarakat semenjak berada di Makkah dan semakin menunjukkan bentuknya ketika berada di Madinah. Masyarakat yang

dibangun Rasulullah pada masa itu sangat menekankan nilai-nilai persamaan manusia, keadilan dan demokrasi. Bahkan bangunan masyarakat tersebut menjadi model yang sangat ideal sampai sekarang.

Seiring perkembangan zaman, saat ini masyarakat sangat dipengaruhi teknologi dan kebutuhan praktis. Masyarakat selalu menginginkan hasil maksimal namun dengan usaha yang minimal. Dengan perkembangan teknologi hari ini bukan tidak mungkin hal itu dapat dilakukan oleh masyarakat. Namun yang menjadi sumber permasalahannya adalah apakah nilai-nilai Islam menjadi pertimbangan dalam mengikuti kemajuan teknologi tersebut. Karena dahulu kala masyarakat juga sudah sangat canggih, dapat membangun sebuah peradaban maju, namun hancur luluh atas izin Allah. Seperti yang terdapat didalam Al-Quran surah Ar Rum ayat 9 “ *Dan Tidaklah mereka berpergian dimuka Bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka dan mereka telah mengolah bumi serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang pada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas, Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim pada diri mereka sendiri*”<sup>1</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang mengolah bumi serta memakmurkannya melebihi apa yang mereka makmurkan adalah, tentang bagaimana mahakayanya Allah memberi rahmat kepada hambanya melebihi yang diusahakan oleh mereka.<sup>2</sup> Ayat ini juga mengajarkan ternyata dahulu orang sudah lebih maju dari saat ini dan orang kemudian diperintahkan untuk mengambil pelajaran daripadanya.

Masalah ini seharusnya dapat diantisipasi kedepannya dengan belajar dari sejarah masa lalu. Kemajuan teknologi saat ini benar-benar menjadi peradaban yang abadi bukan menjadi bumerang bagi kehancuran ummat manusia pada

---

<sup>1</sup> Al-Quran dan terjemahannya, surah Ar Rum ayat 9. hal. 405.

<sup>2</sup> Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad Damasyqi, *Tafsirul Qur'anul 'Azim*. Terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2004 ) Juz. 21

masanya. Seorang Doktor perempuan berkebangsaan Arab pernah berkata “ Bila pakaian menjadi simbol sebuah kemajuan maka kita saat ini berada dizaman purbakala “ kalimat ini ia sampaikan sebab masih banyak orang yang menganggap bahwa jilbab merupakan simbol keterbelakangan.

Paradigma masyarakat yang selalu berkiblat kepada barat dan sebahagian Asia seperti Korea, Jepang dan China membuat pola berfikir menjadi kacau seperti sabda rasulullah “ *Barangsiapa yang mengikuti suatu kaum maka ia termasuk golongan mereka*” Sebab apa yang dilihat oleh masyarakat Indonesia hanya sebatas media sosial melalui kecanggihan teknologi, sehingga terjadi kultivasi yang mengakibatkan terjadinya pergeseran moral dan akhlak dan kita dicap termasuk kedalam kaum mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar ( *setting* ) yang alamiah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi yaitu untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder ( dikumentasi ). Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu mengambil beberapa referensi berdasarkan tulisan-tulisan terkait dengan penelitian. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman dengan mereduksi data, menyajikan dan memverifikasi data penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. ( Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2003 ) hal. 53.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Kultivasi**

Teori Kultivasi merupakan teori sosial yang meneliti efek jangka panjang dari televisi pada khalayak. Teori ini merupakan salah satu teori komunikasi massa yang dikembangkan oleh George Gerbner dan Larry Gross dari University of Pennsylvania, teori kultivasi ini berasal dari beberapa proyek penelitian skala besar berjudul 'Indikator Budaya'. Tujuan dari proyek Indikator Budaya ini adalah untuk mengidentifikasi efek televisi pada pemirsa. Teori Kultivasi Gerbner menyoroti efek televisi yang kumulatif dan akhirnya membentuk sebuah realitas baru sesuai citra realitas yang ditayangkan televisi. Artinya, kita memandang dunia di mana kita tinggal sesuai dengan citra yang ditayangkan melalui televisi. Dengan kata lain, teori kultivasi menekankan pengaruh televisi yang sangat kuat terhadap pembentukan persepsi publik yang pada akhirnya melahirkan konstruksi sosial.<sup>4</sup>

Seiring berjalannya waktu, teori ini efektif jika disandingkan dengan media sosial Youtube yang sama seperti televisi yakni berfokus kepada penayangan video, sehingga terdapat relevansi antara televisi dengan youtube. Didukung dengan fakta bahwa masyarakat semakin menggandrungi youtube dari pada televisi membuat teori kultivasi semakin efektif apabila disandingkan dengan media sosial youtube.

### **Realitas Masyarakat Era 4.0**

Masyarakat Indonesia sudah memasuki periode industri 4.0. periode yang menggabungkan mesin, alur kerja, dan sistem dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi sehari-hari atau yang lebih kita singkat

---

<sup>4</sup> Junaidi, *Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi*, ( Jurnal Simbolika, 2018 ) Vol 4 No. 1 hal. 43.

dengan serba instan menggunakan teknologi digital.<sup>5</sup> Kemajuan ini tidak dapat dihindarkan seiring perkembangan zaman dan tuntutan keadaan.

Pemuda menjadi tokoh utama dalam hal bteknologi, daya tangkap yang cepat hingga adaptasi kebiasaan yang luar biasa menjadikan pemuda sebagai pemegang peran utama dalam setiap perkembangan teknologi yang ada didunia. Namun apakah kecerdasan teknologi saja cukup untuk membangun kembali masyarakat yang maju dan berada. Tentu nilai-nilai keislaman tidak boleh terlepas didalamnya, Islam membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi generasi *Insan Kamil*. Hal ini sesuai dengan Firman Allah didalam Al Quran surah Ali Imran ayat 110 “ *Kamu adalah Ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah...*”<sup>6</sup>

Peran pemuda membangun masyarakat tidak hanya berfokus untuk memajukan teknologi saja, namun juga berfokus tentang bagaimana teknologi itu dapat digunakan untuk mengkultivasi masyarakat menjadi Madani 4.0 yakni berkemajuan dibidang teknologi serta berwarnakan nilai-nilai Islami. Hal ini tentu sangat bisa dilakukan mengingat masyarakat Indonesia sangat bergantung kepada Media sosial.<sup>7</sup>

Paradigma yang dipengaruhi oleh media sosial ini dapat kita buktikan dengan tayangan Youtube. Di Indonesia kita memiliki beberapa orang youtuber yang memiliki subscriber sangat banyak. Atta halilintar, Dedy Courbuzer, Ria Ricis dan sebagainya. Menariknya, setiap anak muda kenal dengan mereka dan selalu mengikuti arah paradigm youtuber ini. Misalnya ketika permasalahan pesawat jatuh yang baru-baru ini terjadi. Ada seorang peramal yang sudah memprediksi diawal tahun tentang pesawat jatuh ini. Namun Dedy Courbuzer

---

<sup>5</sup> Amri, *Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Terwujudnya Makassar Sebagai “Smart City “* ( Komunikasi KAREBA Journal, 2016 ) Vol. 5 No. 2. Hal 435

<sup>6</sup> Al Quran dan terjemahannya, Surah Ali Imran ayat 110. Hal 64

<sup>7</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber ( Cybermedia )* ( Jakarta ; PRENADAMEDIA GROUP, 2014 ) hal. 61

selaku youtuber yang videonya selalu ditonton jutaan orang mengecam dan mengutuk peramal itu. Statement ini akhirnya diikuti oleh sebagian banyak orang yang menganggap bahwa Dedy Corbuzer itu cerdas.

Kultivasi juga terjadi ketika seorang Youtuber yang menguasai beberapa bahasa bernama Fiki Naki muncul, hal ini membuat masyarakat terpengaruh untuk bisa berbagai macam bahasa agar dapat berkomunikasi dengan orang dari Negara lain. Kultivasi lainnya masyarakat beramai-ramai mulai mengikuti lawan main youtuber ini yang berasal dari kazhastan.

Masyarakat Indonesia sangat mudah terpengaruh, ini membuktikan bahwa melek teknologi saja tidak cukup untuk membangun sebuah masyarakat madani. Sebab masih banyak masyarakat yang tidak paham bagaimana seharusnya bersikap terhadap teknologi, dalam Ilmu manajemen kita mengenal dengan istilah “ *Man Behind Gun* “ manusia dibelakang senjata.<sup>8</sup> Maksudnya adalah kita yang mengendalikan senjata bukan sebaliknya.

Istilah itu sebenarnya sudah mengakomodir kondisi bahwa kita sudah berada pada era yang maju, namun tidak sebagai penguasa senjata namun sebagai korban dari senjata. Tantangan membuka pikiran masyarakat ini harus diampu oleh generasi muda agar Allah tidak murka kepada kita dan membinasakan seperti yang terjadi dahulu kala.

### **Bias Teknologi Dan Masyarakat Madani**

Teknologi memiliki arti keseluruhan sarana untuk menyediakan kebutuhan manusia baik barang maupun jasa bagi keberlangsungan dan kenyamanan hidup manusia.<sup>9</sup> Teknologi dikatakan bias sebab tidak memiliki tuannya, teknologi terus berkembang seiring perkembangan waktu. Kita yang tidak siap akan hal ini akan tergilas dengan keganasan teknologi.

---

<sup>8</sup> Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. ( Jakarta ; Kencana, 2011 ) hal. 301

<sup>9</sup> Mutia, *Teknologi dalam Al Quran*. ( Islam Futura Jurnal, 2007 ) vol. VI No. 2. Hal 71

Berbanding terbalik dengan masyarakat Madani yang secara istilah dapat kita artikan dari kata “Madaniyaah” artinya peradaban yang tinggi menurut Nurcholis madjid. Dapatlah kita simpulkan bahwa masyarakat Madani adalah sebuah gambaran dari peradaban yang tinggi. Namun tinggi yang dimaksud bukanlah sebuah peradaban maju saja tetapi peradaban maju yang menerapkan nilai-nilai Islami dalam setiap sendi kehidupannya.<sup>10</sup>

Teknologi memperlihatkan fenomenanya dalam masyarakat sebagai hal impersonal dan memiliki otonomi mengubah setiap bidang kehidupan manusia menjadi lingkup teknis. Suatu hal yang mendapat perhatian khusus adalah bahwa setiap perkembangan teknologi selalu menjanjikan kemudahan, efisiensi, serta peningkatan produktivitas sebab memang inilah tujuan dikembangkannya teknologi.<sup>11</sup>

Dahulu, para petani masih menggunakan hewan sebagai alat untuk membajak sawah dan masih dibantu oleh orang lain ketika menanam padi. Namun saat ini para petani sudah menggunakan traktor untuk membajak dan menggunakan mesin perontok padi untuk mengolah hasil panennya. Atau teknologi komunikasi yang dahulu hanya bisa berkirim surat dan memakan waktu lama, sekarang sudah sangat mudah berbicara bahkan melihat langsung berkat teknologi.

Pola hidup manusia selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, kehidupan yang semakin modern membawa manusia pada pola perilaku yang asosialis, masyarakat kehilangan sifat sosialisasinya terhadap tetangga dan sekitarnya, padahal seharusnya teknologi hanya sebagai alat bantu saja, tidak dapat menggantikan dimensi perasaan antar sesama manusia.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sulaiman Kurdi, *Masyarakat Ideal Dalam Al-Quran ( Pergulatan Pemikiran ideology Negara dalam Islam Formalistik dan Substansialistik )* ( Khazanah Journal : Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2017 ) hal. 47

<sup>11</sup> Muhammad Ngafifi, *kemajuan teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam perspektif Sosial Budaya*. ( Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, 2014 ) vol. 2 No. 1. Hal 37

<sup>12</sup> Mulyadi, Iskandar Zulkarnain, *Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi*. ( Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2019 ) Vol. 15. No. 2 hal 167

Peradaban sekarang memang hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi gemilang yang telah dicapai berkat penelitian yang tekun dan eksperimen mahal selama berabad-abad. Maka sudah sepantasnya manusia menggunakan penemuan-penemuannya itu guna meningkatkan taraf hidupnya. Namun seiring dengan upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi kita pun harus jeli menentukan pilihan ini, untuk apakah semua kemajuan ini, apakah hanya sekedar untuk menuruti keinginan syahwat lalu tenggelam dalam kemewahan dunia hingga melupakan Allah sampai-sampai tenggelam dalam jebakan setan lalu kemudian kita akan merasakan azab Allah, seperti Firman Allah didalam Al quran surah Ar Rum ayat 41 *“Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut akibat dari perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ( ke jalan yang benar )”*<sup>13</sup>

Sebaliknya, teknologi dan kemajuan ini kita gunakan untuk menegakkan syiar agama Allah, memakmurkan Bumi dan menegakkan keadilan seperti yang dikehendaki Allah. Ada banyak tantangan yang harus kita jawab dengan pemikiran yang berwawasan jauh kedepan.<sup>14</sup> Namun terlepas dari problema dan kekhawatiran kita sebagai ummat Islam harus selalu optimis dan tetap bertaqwa kepada Allah.

Usaha yang dilakukan ini tidak akan luput dari perhatian Allah, walaupun kita ditugaskan Allah untuk menyampaikan saja dan Allah yang menentukan namun tetap sajakita harus melakukannya, seperti firman Allah didalam Al quran surah Yasin ayat 17 *“ dan Kewajiban kami hanyalah menyampaikan perintah Allah dengan jelas ”*<sup>15</sup> selebihnya biarlah Allah yang menentukan keberhasilan atau tidaknya.

---

<sup>13</sup> Al Quran dan terjemahannya Surah Ar Rum ayat 41 hal. 408

<sup>14</sup> Muhammad Irsyad Al Fatih, *Peluang dan Tantangan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan*. ( Jurnal PUSTAKAWAN, 2017 ) vol. 24 No. 4 hal. 33

<sup>15</sup> Al Quran dan terjemahannya surah Yasin ayat 17 hal. 441



Menggabungkan antara teknologi dengan masyarakat madani diperlukan motivasi yang kuat serta kultivasi yang dilakukan secara kontinu, agar masyarakat berubah menjadi lebih baik tanpa mereka sadari. Masyarakat perlahan-lahan akan mulai mencontoh kebaikan-kebaikan yang terdapat pada teknologi media yang mereka konsumsi sehari-hari.

### **Kultivasi Teknologi Islami**

Permasalahan masyarakat era industry 4.0 bukanlah terletak pada sejauh apa teknologi yang dia punya atau semahir apa dia dalam menggunakan teknologi, namun permasalahan yang terjadi adalah bagaimana dia mengelola teknologi ini agar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain serta tidak menjadi bumerang bagi kehancuran diri sendiri.

Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam teknologi menjadi fokus utama membangun ummat terbaik, sebab bila berbicara tentang teknologi maka pemuda lah yang menjadi tokoh utamanya.<sup>16</sup> Ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan dalam membangun peradaban terbaik. Pertama, konsep masyarakat madani harus kita miliki dan konsep ini sudah tertuang didalam Al-Quran surah saba' ayat 15 tentang negeri yang makmur. Kemudian surah An-Naml ayat 32 tentang prinsip msuyawarah seorang pemimpin negeri. Kemudian surah An-Naml ayat 34 tentang pemimpin negeri yang anti kekerasan.<sup>17</sup>

Kedua, cara agar masyarakat mau berubah kearah yang lebih baik. Cara ini dengan melakukan kultivasi. Yakni mempengaruhi alam bawah sadar manusia dengan menanamkan pesan-pesan rahasia.<sup>18</sup> Cara yang dilakukan untuk mempengaruhi alam bawah sadar manusia ini dengan menggunakan media sosial seperti awal tadi. Konsumsi masyarakat terhadap media sosial sangat kuat sehingga mudah untuk mempengaruhinya.

---

<sup>16</sup> Nurhayati, *Formulasi Pendidikan Islam Dalam Q.S Ali Imran ayat 110* ( Aqidah-Ta Journal, 2017 ) Vol. III No. 2. Hal. 154

<sup>17</sup> Al-Quran dan terjemahannya surah Saba' ayat 15, surah An naml ayat 32 dan 34.

<sup>18</sup> Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika ilmunya Serta perspektif islam* ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2019 ) hal. 290

Kultivasi banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan penjual produk masyarakat, secara tidak langsung kita dihipnotis untuk membeli produk mereka padahal bukan sebuah kebutuhan yang primer.<sup>19</sup> Namun karena penampilannya menarik serta harga yang kita anggap relative murah maka kita membelinya. Kultivasi ini juga dapat terjadi dari sisi manapun, sebuah penelitian mengatakan semakin sering seseorang mengkonsumsi media yang sama maka semakin besar kemungkinan nya ia terkena kultivasi. Yakni alam bawah sadarnya terpengaruhi oleh konten-konten berita itu.<sup>20</sup>

Seperti pisau bermata dua, kita juga bisa gunakan kultivasi ini untuk mempengaruhi alam bawah sadar manusia menuju hal-hal yang positif. Hal ini sudah dilakukan oleh sebahagian kecil generasi muda di Indonesia caranya dengan membuat video-video islami tentang keseharian, membuat video islami tentang penggunaan teknologi yang tepat. Hal ini akan memicu alam bawah sadar manusia untuk melakukan hal yang sama.

Seiring berjalannya waktu, kita harus belajar agar video yang dibuat itu menjadi trending dan ditonton jutaan orang. Saya pribadi menawarkan beberapa solusi salah satunya adalah model video yang cantik dan rupawan, faktor ini akan mendukung orang untuk tertarik menonton nya. Selanjutnya dengan propaganda, yakni menyelipkan potongan-potongan video ketika melakukan seminar motivasi. Kemudian dengan kolaborasi, tak dipungkiri nama besar artis atau tokoh sangat berpengaruh untuk mendongkrak jumlah penonton video.

Para pemuda bisa mengajak tokoh-tokoh terkenal Islam untuk mendongkrak penonton, lama kelamaan kultivasi yang dilakukan generasi muda ini akan merambat ke khidupan masyarakat. Konten-konten video akan menyentuh bagaimana seharusnya hidup bermasyarakat dan mengembalikan rule model masyarakat Madani yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dahulu namun tetap dengan warna teknologi yang jelas.

---

<sup>19</sup> Dodi M. Gozali, *Communication Measurement Konsep Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, ( Bandung ; Simbiosis Rekatama Media, 2005 ) hal. 105

<sup>20</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. ( Jakarta; Kencana, 2012 ) hal. 13

Masyarakat tentu akan menerima, sebab kegiatan kultivasi ini tidak disadari oleh mereka.<sup>21</sup> Masyarakat hanya ditugaskan menonton saja selebihnya alam bawah sadar mereka yang akan bekerja. Maka tugas generasi muda adalah mendesain semenarik mungkin video yang dibuat agar masyarakat tertarik untuk menontonnya.

Proses kultivasi memerlukan waktu yang lama, tidak dapat langsung berhasil maka harus dilakukan secara terus menerus dan tetap.<sup>22</sup> Seperti yang dilakukan oleh Buzzer oknum-oknum tertentu, mereka hanya ditugaskan untuk menyerang satu isu yang sedang hangat untuk menjatuhkan harga diri seseorang atau untuk menghilangkan ingatan orang tentang sebuah kasus. Contohnya seperti kasus korupsi bantuan sosial yang terjadi, tidak ada pemberitaan lebih lanjut mengenai itu padahal didalam undang-undang jelas dikatakan apabila melakukan korupsi bantuan sosial maka hukumannya mati.

Para pemuda juga dapat melakukan itu, jadilah buzzer islami yang mengkultivasi masyarakat untuk membangun masyarakat Madani di Indonesia, video yang dibuat tidak mesti panjang-panjang, video penjeng berdurasi 1 menit juga bisa asalkan pesannya sampai dan tepat sasaran dan tetap efektif. Contohnya, sampai sekarang kita masih sering melihat video luar negeri ketika ada ambulance dan sedang terjadi kemacetan maka orang akan berbondong-bondong menggeser kendaraannya agar ambulance bisa lewat. Sekarang di Indonesia sudah mulai banyak orang yang sadar akan hal itu. Dan mulai mengikuti untuk menggeser kendaraannya.

Pada dasarnya masyarakat Indonesia sudah sangat paham akan etika, tata karma, berbudaya. Namun kita kekurangan pemahaman beragama. Sering sekali kita kesampingkan nilai-nilai keagamaan untuk mengedepankan gengsi terhadap

---

<sup>21</sup> Danusiri, *ISLAM : Membentuk Sains dan Teknologi*. ( TEOLOGIA Journal, 2015 ) vol. 26, No. 1. Hal 35

<sup>22</sup> Ariyadi, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Sudut Pandang Islam*. ( Jurnal Sains computer dan teknologi Informasi, 2018 ) Vol. 1 No. 1 hal 7

manusia. Hal-hal ini lah yang nantinya akan menjadi fokus kultivasi pemuda untuk memabangun ummat terbaik.<sup>23</sup>

Paradigma pemuda dalam hal ini harus dibangun berdasarkan percampuran keilmuan atau yang lebih dikenal dengan istilah *wahdatul ulum*. Yakni sebuah konsep ilmu pengetahuan dasar yang diberikan Allah kepada manusia dan kita tinggal mengaplikasikannya kepada keilmuan lainnya. Hal ini tentu sejalan dengan konsep Kultivasi Teknologi Islami, sebab dasar agama yang kita miliki akan dicampur dengan keilmuan teknologi informasi, sehingga dapat bermanfaat dalam membangun masyarakat madani.<sup>24</sup>

Usaha ini juga nantinya akan selaras dengan perintah Allah didalam Al-Quran surah Annisa ayat 9 tentang meninggalkan generasi yang lemah, *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar"*<sup>25</sup>

Ayat ini menjadi peringatan Allah kepada kita bahwa kita pun nantinya tidak boleh meninggalkan keturunan kita dalam keadaan yang lemah, lemah yang dimaksud pada ayat ini menurut para Mufasssir adalah lemah akal, lemah ekonomi, lemah spiritual. Kelemahan ini merupakan hasil dari pembiaran kita kepada generasi dibawah kita.

Motivasi diri untuk melakukan kultivasi oleh para pemuda ini sudah lengkap, mulai dari firman Allah, motivasi dalam hal ekonomi serta motivasi dalam hal keturunan kita. Sehingga tidak ada alasan menolak membangun masyarakat madani ini. Sebab Allah juga berfirman didalam Al Quran surah Ar-

---

<sup>23</sup> Yusuf Al Qardhawy, *Pedoman Bernegara Dalam Perspektif Islam*, Terj. Kathur Suhardi, ( Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 1999 ) hal. 232

<sup>24</sup> Fridiyanto, *Paradigma Wahdatul 'Ulum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sebuah Upaya Filosofis Menghadapi Era Disrupsi*. ( Analytica Islamica journal, 2019 ) vol. 21. No. 2 hal. 153

<sup>25</sup> Al Quran dan Terjemahannya Surah Annisa ayat 9 hal. 78

Ra'd ayat 11 “ *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”<sup>26</sup>

## **KESIMPULAN**

Kondisi masyarakat yang beragam dan pembuktian sejarah dalam Al Quran bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk merasa bahwa dirinya telah berkuasa dan melupakan Allah. Dan rata-rata dari kisah sejarah didalam Al quran, negeri itu adalah negeri yang makmur dengan peradaban maju pada masanya. Sehingga menimbulkan persepsi bahwa teknologi membuat manusia cepat melupakan Allah dalam setiap kegiatannya.

Impian untuk membangun masyarakat madani di era industry 4,0 ini dirasa semakin kuat agar anak cucu kita kelak nanti tidak merasakan dampak dari perbuatan tangan kita yang sudah menghancurkan akhlak moral manusia dengan teknologi yang merajalela. Sehingga perlu dipikirkan cara terbaik untuk menyelamatkan generasi selanjutnya dan membangun sebuah peradaban madani seperti yang dicontohkan Rasulullah ketika berada di Madinah.

Kultivasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangun ummat madani di Indonesia, cara yang dikuasai oleh para pemuda karena *passion* diri mereka, sehingga perlulah untuk dikuatkan serta dibina agar dapat berguna ditengah masyarakat. Kultivasi ini juga merupakan cara paling halus untuk mempengaruhi masyarakat tanpa membuat orang lain saling caci maki dan ejek-ejekan. Sebab kultivasi ini bekerja pada alam bawah sadar manusia yang masuk melalui konsumsi kita kepada media sosial sehari-hari.

Erat kaitannya dengan teknologi, sebab cara kerja kultivasi ini tidak terlepas dari teknologi sebagai jalan untuk melakukan kultivasi. Sedangkan Islam menjadi warnanya. Warna yang akan dipilih oleh pemuda dalam upayanya mempengaruhi masyarakat melalui media sosial. Dengan begitu maka Kultivasi

---

<sup>26</sup> Al Quran dan Terjemahannya Surah Ar Ra'd ayat 11 hal. 250

teknologi Islami ini diikat dalam satu paket komplit untuk membangun ummat madani pada era industry 4,0.

Manfaatkan media sosial untuk mempengaruhi masyarakat dengan membuat video-video islami yang bertujuan untuk membangun masyarakat baik dari sisi keagamaan, ekonomi, kesehatan, sosial, teknologi. Sehingga masyarakat berangsur-angsur akan terpengaruh menjadi masyarakat madani, yakni masyarakat yang memasukkan nilai-nilai agama dalam setiap sendi kehidupannya.

## REFERENSI

Al-Quran dan terjemahannya.

Al Fatih, Irsyad Muhammad. *Peluang dan Tantangan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan*. ( Jurnal PUSTAKAWAN, 2017 ) vol. 24 No. 4.

Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad Damasyqi, *Tafsirul Qur'anul 'Azim*. Terj. Bahrn Abu Bakar ( Bandung ; Sinar Baru Algensindo, 2004 ) Juz. 21.

Amri, *Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Terwujudnya Makassar Sebagai "Smart City "* ( Komunikasi KAREBA Journal, 2016 ) Vol. 5 No. 2.

Ariyadi, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Sudut Pandang Islam*. ( Jurnal Sains computer dan teknologi Informasi, 2018 ) Vol. 1 No. 1.

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta; Kencana.

Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta ; Kencana.

Bungin, Burhan, 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.

Danusiri, *ISLAM : Membentuk Sains dan Teknologi*. ( TEOLOGIA Journal, 2015 ) vol. 26, No. 1.

Fridiyanto, *Paradigma Wahdatul 'Ulum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sebuah Upaya Filosofis Menghadapi Era Disrupsi*. ( Analytica Islamica journal, 2019 ) vol. 21. No. 2.

- Junaidi, *Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi*, ( Jurnal Simbolika, 2018 ) Vol 4 No. 1.
- Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika ilmunya Serta perspektif islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kurdi, Sulaiman. *Masyarakat Ideal Dalam Al-Quran ( Pergulatan Pemikiran ideology Negara dalam Islam Formalistik dan Substansialistik )* Khazanah Journal : Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2017.
- M. Gozali, Dodi. 2005. *Communication Measurement Konsep Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, Bandung ; Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyadi, Zulkarnain, Iskandar. *Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi*. ( Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2019 ) Vol. 15. No. 2.
- Mutia, *Teknologi dalam Al Quran*. ( Islam Futura Jurnal, 2007 ) vol. VI No.2.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber ( Cybermedia )* Jakarta ; PRENADAMEDIA GROUP.
- Ngafifi, Muhammad. *kemajuan teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam perspektif Sosial Budaya*. ( Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, 2014 ) vol. 2 No. 1.
- Nurhayati, *Formulasi Pendidikan Islam Dalam Q.S Ali Imran ayat 110 ( Aqidah-Ta Journal, 2017 )* Vol. III No. 2.
- Qardhawiy, Al Yusuf. 1999. *Pedoman Bernegara Dalam Perspektif Islam*, Terj. Kathur Suhardi, Jakarta, Pustaka Al Kautsar.